

SENANG, GEMBIRA, DAN BAHAGIA: ANALISIS BERBASIS KORPUS KATA SIFAT IDENTIK DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIPA

Siti Amina Rahmawati

Universitas Airlangga
Aminasiti16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berbasis korpus ini menganalisis tiga kata sifat bersinonim dalam bahasa Indonesia: senang, gembira, dan bahagia. Korpus yang digunakan adalah korpus LCC Indonesia 2023, CQP Web. Korpus LCC Indonesian 2023 (Leipzig Corpora Collection) merupakan korpus web berukuran besar yang bisa diakses secara gratis dengan jaringan internet. Korpus ini mengumpulkan data dari berbagai sumber daring seperti portal berita, blog, majalah digital, dan forum. LCC Indonesia 2023 mencerminkan bahasa Indonesia kontemporer dalam ragam tulis yang dinamis. Keunggulan korpus ini adalah keragaman bahasa dalam mewakili variasi bahasa yang digunakan masyarakat secara aktual, terutama dalam konteks digital. Peneliti menggunakan pengaturan statistik: Dice coefficient; Jendela: 2 kanan dan 2 kiri. Dengan menggunakan metode linguistik korpus kolokasi dan konkordansi, artikel ini membandingkan penggunaan, makna, dan pola kemunculan tiga kata sifat bermakna identik tersebut untuk mengidentifikasi penggunaan mereka secara tepat pada konteks tertentu. Hasilnya menunjukkan bahwa kata senang paling sering muncul, yaitu sebanyak 108.599 kali. Kata ini sering dipakai untuk menggambarkan perasaan positif seseorang secara umum dan disebabkan oleh faktor dari luar. Lima kata teratas yang ditemukan bersanding dengan senang adalah merasa, hati, mengaku, sangat, dan sekali. Sedangkan gembira, dengan frekuensi kemunculan sebanyak 47.828 kali, dipakai untuk mendeskripsikan perasaan positif intens atau mendalam yang berlangsung relatif pendek dan dipicu oleh faktor dari luar. Kata sifat ini sering dipakai untuk mendeskripsikan perasaan positif anak-anak ketika sedang bermain atau mendapat hadiah. Empat kata teratas yang ditemukan bersanding dengan gembira adalah kabar, menyambut, disambut, dan riang. Sementara bahagia, berada di urutan terakhir dengan frekuensi kemunculan 30.518 kali, dipakai untuk mengungkapkan perasaan positif yang mendalam dan berlangsung lama. Bahagia sering dipakai pada konteks spesial seperti pertunangan atau pernikahan. Lima kata teratas yang ditemukan bersanding dengan bahagia adalah merasa, sejahtera, tersenyum, kabar, dan perasaan. Temuan ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) sehingga para pemelajar BIPA akan bisa menggunakan kata senang, gembira, dan bahagia pada konteks yang tepat.

Kata kunci: Linguistik korpus, kata sifat, sinonim, BIPA

ABSTRACT

This corpus-based research analyzes three synonymous adjectives in Indonesian: senang, gembira, and bahagia. The corpus used is the LCC Indonesian 2023, CQPWeb. The LCC Indonesian 2023 (Leipzig Corpora Collection) is a large web corpus that can be accessed for free via the internet. This corpus collects data from various online sources such as news portals, blogs, digital magazines, and forums. The LCC Indonesian 2023 corpus reflects contemporary Indonesian in a dynamic written form. The advantage of this corpus is its linguistic diversity in representing the language variations actually used by the community, especially in digital contexts. The researcher used statistical settings: Dice coefficient; Window: 2 words to the right and 2 words to the left. Using the corpus linguistic methods of collocation and concordance, this article compares the usage, meaning, and co-occurrence patterns of these three semantically similar adjectives to identify their appropriate use in specific contexts. The results show that senang appears most frequently, 108,599 times. This word is commonly used to describe a person's positive feelings in general and is typically caused by external factors. The top five words found to collocate with senang are merasa, hati, mengaku, sangat, and sekali. Whereas gembira, which appeared 47,828 times, is used to describe intense or deep positive feelings that are relatively short in duration and triggered by external factors. This adjective is often used to describe children's positive feelings when playing or receiving gifts. The top four words found to collocate with gembira are kabar, menyambut, disambut, and riang. Meanwhile, bahagia, the least frequent word appeared, 30,518 times, is used to express deep and long-lasting positive feelings. Bahagia is frequently used in special contexts such as engagements or weddings. The top five words found to collocate with bahagia are merasa, sejahtera, tersenyum, kabar, and perasaan. These findings can be utilized in Indonesian language learning for foreign speakers (BIPA), so that BIPA learners will be able to use senang, gembira, and bahagia in appropriate contexts.

Keywords: Corpus linguistics, adjectives, synonyms, BIPA

PENDAHULUAN

Kajian mengenai sinonim dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu bidang yang penting dalam linguistik karena berkaitan dengan pemahaman makna, variasi leksikal, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda (Divjak & Gries, 2006; Edmonds & Hirst, 2002; Taylor, 2003). Sinonim merupakan dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir sama atau mirip (Soedjito, 1989: 1). Tiga kata yang sering dianggap bersinonim dalam mengungkapkan emosi positif dalam bahasa Indonesia adalah *senang*, *gembira*, dan *bahagia*. Meskipun ketiganya memiliki kedekatan makna, penggunaan nyata dalam bahasa menunjukkan adanya perbedaan nuansa semantik, prosodi, konteks pragmatik, dan preferensi struktur sintaksis sehingga pada konteks tertentu tidak bisa saling menggantikan (Liu, 2010; Liu & Espino, 2012). Kata-kata bersinonim yang bisa saling menggantikan sangatlah jarang ditemukan (McCarthy, O’Keeffe, & Walsh, 2010; Taylor, 2003).

Saat ini, bahasa Indonesia semakin dikenal luas di kalangan internasional. Menurut pemberitaan rri.co.id edisi 23 Oktober 2025, masyarakat Indonesia patut merasa bangga karena pada tanggal 20 November 2023, bahasa Indonesia berhasil ditetapkan sebagai bahasa resmi atau *official language* Konferensi Umum Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO. Hal ini membuat semakin banyak orang dari berbagai negara yang berminat belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) mempunyai peran yang amat penting dan strategis dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Dalam proses pembelajaran BIPA, kata-kata bersinonim sering berpotensi memicu kebingungan. Para pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata yang bermakna identik ini pada konteks yang tepat.

Penelitian terkait kata-kata bersinonim dengan menggunakan data korpus telah banyak dilakukan. Korpus menyediakan data besar, yang bisa berupa ujaran dan tulisan, yang bisa dipakai untuk menganalisis penggunaan bahasa (O’Keeffe, McCarthy, & Carter, 2007). Penelitian berbasis korpus di antaranya dilakukan oleh Muhammad Ajmal, Tribhuvan Kumar, Mahyudin Ritonga, dan Venkanna Nukapangu (2022) yang menganalisis tiga kata sifat dalam bahasa Inggris: *beautiful*, *handsome*, and *pretty* dengan menggunakan British National Corpus (BNC). Hasil penelitian menunjukkan tiga kata tersebut mempunyai makna dasar yang sama, tetapi berbeda dan tidak bisa saling menggantikan pada konteks tertentu. Ada juga penelitian oleh Haniva Yunita Leo (2024) yang membahas dua kata sifat bersinonim dalam bahasa Indonesia: *sakit* dan *nyeri*. Penelitian lain dilakukan oleh Liu Meng-xian, Lin Ying (2025) yang meneliti tiga kata benda dalam bahasa Inggris *opposition*, *resistance* and *defiance*. Tiga kata tersebut diteliti berdasarkan frekuensi, kolokasi, dan semantik prosodi berdasarkan COCA. Hasil penelitian menunjukkan *opposition* dan *resistance* lebih sering dipakai dalam konteks akademik/jurnal artikel, sedangkan *defiance* lebih sering dipakai dalam karangan fiksi.

Sementara itu, beberapa penelitian tentang pembelajaran BIPA sebelumnya juga telah dilakukan, diantaranya oleh Raden Yusuf Sidiq Budiawan (2023) yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran BIPA di Kelas BIPA 3 KBRI Moscow*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan dan pencapaian para mahasiswa di Moscow dalam belajar Bahasa Indonesia. Penelitian lain tentang BIPA dilakukan oleh Salamah dan Eti Setiawati (2024) dengan judul *Articulatory phonetic errors and patterns in Thai BIPA speakers: A study at SWM School Thailand*. Penelitian ini berfokus untuk membahas frekuensi kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA asal Thailand. Sementara itu, analisis kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia juga dilakukan oleh Alowisia Since, Ida Widia, dan Mochamad Whilky Rizkyanfi (2025) yang berfokus pada kesalahan ejaan pada tulisan mahasiswa BIPA di Timor Leste.

Adapun pada makalah ini, penulis tidak akan berfokus untuk meneliti kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para pemelajar BIPA, melainkan akan secara spesifik membahas penggunaan sinonim tiga kata sifat identik *senang*, *gembira*, dan *bahagia*. Penulis akan mengungkap apakah tiga kata bersinonim tersebut benar-benar sama sehingga bisa dipakai secara bergantian pada konteks yang sama, atau apakah sebenarnya ada perbedaan nuansa atau konteks dalam penggunaan dengan melihat pola penampakan mereka pada kalimat di data korpus CQPWeb LCC Indonesia 2023.

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa membantu para pemelajar BIPA menggunakan kata *senang*, *gembira*, dan *bahagia* pada konteks yang tepat sehingga kalimat yang mereka buat dengan menggunakan tiga kata bersinonim tersebut tidak terdengar aneh di telinga para penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini karena pasti ada perbedaan makna dari setiap kata yang bersinonim mengingat sinonim mutlak sangatlah sedikit (Liu, 2010; Liu & Espino, 2012). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi makna dan fungsi ketiga kata tersebut dalam konteks penggunaannya.

KERANGKA TEORI

A. Korpus

Salah satu perkembangan terbaru dalam linguistik adalah keberadaan sumber data elektronik pemakaian bahasa dalam jumlah besar yang dikenal dengan istilah korpus. Korpus merupakan kumpulan teks biasanya dalam skala besar (a large collection of language data) yang dipilih, bisa berupa ujaran (suara) dan tulisan, disimpan secara elektronik, dan dapat mewakili variasi bahasa atau genre tertentu (Baker, Hardie & McEnery, 2006). Metode penganalisisan gejala-gejala linguistik dengan menggunakan korpus disebut sebagai linguistik korpus. Sebagai metode, karakteristik utama linguistik korpus terdapat pada pendekatan empirisnya. Linguistik korpus berfokus pada data otentik, pendekatan makna, dan penggunaan perangkat digital untuk memproses data bahasa yang bisa memberikan hasil yang objektif (Baker, 2006).

Metode korpus digunakan dalam kajian ini karena dalam korpus terdapat sekumpulan data autentik dalam jumlah besar yang diharapkan dapat memberi informasi lebih jelas mengenai perbedaan makna kata yang bermiripan. Terdapat beberapa data korpus linguistik yang dapat dipakai untuk menganalisis kata-kata bersinonim, seperti Leipzig Corpora, atau Indonesian WaC. Tetapi penulis, pada kajian ini, menggunakan data korpus LCC Indonesia 2023 CQPWeb karena data korpus ini menyajikan data lebih baru atau aktual. Data korpus ini dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet pada laman <https://cqpweb.lancs.ac.uk/>. Dari data korpus tersebut, kemunculan tiga kata bersinonim *senang*, *gembira*, dan *bahagia* akan dianalisa. Dari sana, diharapkan *trend* penggunaan kata-kata tersebut bisa terlihat dengan jelas, sehingga nantinya bisa diambil kesimpulan kapan atau pada situasi bagaimana ketiga kata bermakna identik tersebut seharusnya digunakan.

B. Sinonim

Menurut Mansoer Pateda (2001: 222), sinonim berasal dari kata “onoma” yang dalam bahasa Yunani kuno berarti “nama”, serta “syn” yang memiliki arti “dengan”. Sehingga secara sederhana arti sinonim adalah nama lain dari suatu benda atau merupakan hal yang sama. Sedangkan Soedjito (1989: 1) berpendapat bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir sama (mirip). Nuansa perbedaan itu dapat berhubungan dengan ragam bahasa, nilai rasa, kolokial, makna dasar dan makna tambahan, dan distribusi kata. Sinonim diartikan sebagai hubungan semantik yang menyatakan persamaan makna dari satu kata atau ujaran dengan kata atau ujaran yang lain. Hubungan makna tersebut memiliki sifat dua arah. Artinya jika X bersinonim dengan Y, maka Y akan bersinonim dengan X juga.

Sementara itu, Verhaar (2000: 132) mengatakan sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata, frase, atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan yang lain. Dalam pengertiannya, Verhaar menggunakan kata “kurang lebih sama”. Hal ini memang beralasan karena kesamaan makna tidak berlaku secara sempurna. Artinya, meskipun beberapa kata itu bersinonim, tetap ada perbedaan pada konteks dan nuansa pemakaiannya. Dengan kata lain, tidak ada kata-kata yang benar-benar mutlak bersinonim.

Berikut beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kata-kata yang bermakna identik:

Faktor Nuansa Makna

Pasangan sinonim seperti “melihat”, “menonton”, “melirik” dan “mengintip” memiliki makna yang sama karena mengacu pada kegiatan mengamati dengan indera penglihatan. Namun masing-masing memiliki nuansa makna tersendiri yang berbeda dalam penggunaannya.

Faktor Sosial

Contohnya pada kata “saya” dan “aku” yang memiliki padanan makna sama. Penggunaan “saya” akan lebih cocok untuk berbagai percakapan dengan siapa saja, sedangkan penggunaan “aku” hanya cocok diterapkan dalam percakapan dengan teman sebaya atau yang akrab.

Faktor Keformalan

Sebagai contoh adalah kata “uang” dan “duit” yang merupakan pasangan sinonim. Meskipun memiliki makna yang sama, namun penggunaan “uang” akan lebih cocok untuk percakapan yang sifatnya formal. Sementara penggunaan “duit” lebih ke konteks suasana yang lebih santai.

C. Senang, gembira, dan bahagia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

Senang: Memiliki arti perasaan suka, gembira, atau sayang, serta keadaan yang baik secara umum.

Gembira: Perasaan suka, bahagia, senang, senang hati, bersuka cita, dan riang.

Bahagia: Keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan), serta beruntung.

Dari definisi ketiga kata sifat tersebut, tampak kedekatan makna antar ketiganya. Tetapi, tetap ada sedikit perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Salah satu mahasiswa misalnya berkata “Saya punya kabar senang hari ini”. Kalimat tersebut tentunya terdengar aneh untuk para penutur asli bahasa Indonesia. Pada konteks tersebut penutur asli bahasa Indonesia akan berkata, “Saya punya kabar gembira/bahagia hari ini”. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan tiga kata sifat identik tersebut. Penulis akan menggunakan data korpus LCC 2023, CQP Web untuk melihat konteks penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat. Dengan begitu, diharapkan para pemelajar BIPA bisa mendapatkan pengetahuan atau gambaran yang jelas tentang penggunaan tiga kata tersebut melalui pola kemunculannya pada kalimat – kalimat dalam data korpus LCC 2023 tersebut.

Sedangkan menurut Krystine Batcho, Ph.D., Professor Le Moyne College di Syracuse, New York pada *Psychology Today*, senang adalah emosi positif jangka pendek yang dipicu oleh peristiwa eksternal seperti mendapatkan sesuatu. Contohnya rasa senang yang datang karena kita menikmati sesuatu, seperti makanan atau sebuah lagu, yang ke depannya akan terasa membosankan atau bahkan lebih buruk. Gembira adalah emosi yang lebih intens dan bersemangat yang seringkali bersifat sesaat. Contohnya ketika anak-anak sedang bermain. Sementara bahagia adalah kondisi emosi positif yang lebih mendalam, stabil, dan bertahan lama yang berasal dari dalam diri, kepuasan hidup, dan tujuan jangka panjang. Orang yang bahagia secara otomatis merasa senang, tetapi orang yang merasa senang belum tentu bahagia.

Seligman (2005), seorang pendiri aliran *positive psychology*, mendefinisikan kebahagiaan sebagai kumpulan emosi positif yang dirasakan individu dan aktivitas positif yang disukai individu tersebut. Menurutnya, kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif. Kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negatif, misalnya ketika individu terlibat dalam kegiatan yang sangat disukai. Kebahagiaan ditandai dengan kepuasan hidup yang tinggi, emosi positif yang melimpah (seperti kesenangan dan rasa syukur), serta emosi negatif yang rendah. Jadi bisa diartikan bahwa kebahagiaan merupakan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) yang mencakup perasaan senang dan kepuasan terhadap masa lalu, masa kini, dan masa depan. Sedangkan Marci Shimoff (2008) dalam bukunya yang berjudul *Happy for No Reason* mengatakan bahwa “true happiness --- a neurophysiological state of well-being that isn’t dependent on external circumstances” yang artinya kebahagiaan sejati itu merupakan suatu keadaan kesejahteraan neurofisiologis yang tidak bergantung pada keadaan eksternal. Jadi bisa disimpulkan bahwa kebahagiaan itu adalah perasaan puas dan sejahtera yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga perasaan ini cenderung berlangsung lebih lama dari pada senang dan gembira.

D. Sekilas tentang BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing atau pengajaran BIPA mempunyai peran yang amat penting dan strategis dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Di samping merupakan media untuk menyebarluaskan bahasa Indonesia, pengajaran BIPA juga merupakan media untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, termasuk memperkenalkan masyarakat, kearifan lokal, dan budaya Indonesia. Diharapkan para pemelajar bahasa dan budaya Indonesia dari berbagai negara Internasional akan semakin memahami masyarakat dan budaya Indonesia secara lebih komprehensif sehingga dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan saling menghargai, serta meningkatkan sikap toleransi dan persahabatan, dan kerja sama antar bangsa. Tujuan dari program BIPA adalah untuk memberikan akses pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih luas kepada masyarakat.

Menurut data dari laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, jumlah penutur Bahasa Indonesia secara internasional hingga tahun 2025 mencapai 300 juta orang. Menurut pakar bahasa Indonesia, UMY Tri Wahyono, kini sebanyak 57 negara di dunia telah menggunakan dan mengajarkan bahasa ini. Bahasa Indonesia menjadi program yang diminati pada 54 universitas di luar negeri. Sebagai contoh, di Vietnam, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing kedua sejak tahun 2007. Sedangkan di

Australia, bahasa Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar. Puncaknya adalah pengakuan UNESCO dalam sesi Pleno Konferensi Umum ke-42 di Paris, Prancis, pada tanggal 20 November 2023. Bahasa Indonesia menjadi bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi sidang setelah bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Prancis, Spanyol, Rusia, Hindi, Italia, dan Portugis. Banyak orang dari berbagai negara tertarik mempelajari bahasa Indonesia karena kekayaan budaya Indonesia yang memikat. Karena itu, diplomasi budaya perlu terus digalakkan untuk semakin memperluas pengaruh bahasa Indonesia di kancah internasional.

METODE PENELITIAN

Korpus merupakan kumpulan teks biasanya dalam skala besar (a large collection of language data) yang dipilih, berupa ujaran/suara dan tulisan, yang disimpan secara elektronik, dan dapat mewakili variasi bahasa atau genre tertentu (Baker, Hardie & McEnery, 2006). Pada analisis ini, data diambil dari Korpus LCC Indonesia 2023 (CQPWeb), yang bisa diakses secara bebas pada laman <https://cqpweb.lancs.ac.uk/>.

Platform CQPweb dan Korpus LCC Indonesian 2023

CQPweb adalah platform analisis korpus daring yang dikembangkan oleh Hardie (2012). Platform ini menyediakan fasilitas pencarian konkordansi, perhitungan kolokasi, distribusi genre, anotasi leksikal, dan visualisasi frekuensi. Pengguna dapat menjalankan query berbasis CQP (Corpus Query Processor) untuk menganalisis kata, frasa, struktur sintaksis, hingga pola pragmatik.

Korpus LCC Indonesian 2023 (Leipzig Corpora Collection) merupakan korpus web berukuran besar yang mengumpulkan data dari berbagai sumber daring seperti portal berita, blog, majalah digital, dan forum. Korpus ini mencerminkan bahasa Indonesia kontemporer dalam ragam tulis yang dinamis. Keunggulan korpus web seperti LCC adalah keluasannya dalam mewakili variasi bahasa yang digunakan masyarakat secara aktual, terutama dalam konteks digital.

Dalam kajian tentang sinonim, LCC Indonesian 2023 sangat relevan karena:

1. Menyediakan jumlah data cukup besar untuk mengamati frekuensi dan kolokasi secara stabil;
2. Mencakup beragam genre sehingga memungkinkan analisis register;
3. Merepresentasikan penggunaan bahasa Indonesia masa kini, sehingga tepat digunakan untuk studi tentang variasi makna kontemporer.

Penulis menganalisis kemunculan kata bersinonim senang, gembira, dan bahagia berdasarkan:

- Frekuensi (berapa kali kata *senang*, *gembira*, dan *bahagia* muncul)
- Kolokasi dengan pengaturan: Statistik: Dice coefficient; Jendela: 2 kanan dan kiri (untuk melihat kata-kata yang sering bersanding/muncul dengan *senang*, *gembira*, dan *bahagia*)
- Konkordansi (melihat pola kemunculan kata-kata tersebut dalam kalimat)

Dari data tersebut, penulis menganalisis jumlah kemunculan kata *senang*, *gembira*, dan *bahagia* pada korpus tersebut. Selanjutnya, dengan kolokasi, bisa dilihat kata-kata apa saja yang sering muncul dengan tiga kata bersinonim tersebut. Sedangkan Hunston (2002) dan Hanks (2012) berpendapat bahwa dengan konkordansi, pola kemunculan tiga kata tersebut dalam kalimat bisa dicermati secara spesifik sehingga bisa dilihat *trend* pemakaian atau pada konteks apa tiga kata identik itu dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi kemunculan kata *senang*, *gembira*, dan *bahagia* pada data korpus LCC Indonesia 2023 CQPWeb bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi kemunculan *senang*, *gembira*, dan *bahagia*

Kata	Frekuensi Kemunculan (per juta)
Senang	108.599
Gembira	30.518
Bahagia	47.828

Seperti terlihat dalam tabel di atas, kata *senang* mempunyai frekuensi kemunculan terbanyak, yaitu 108.599 kali per juta. Sedangkan kata *bahagia* berada di urutan kedua dengan frekuensi kemunculan 47.828 kali per juta. Kata *gembira* berada di urutan terakhir dengan jumlah kemunculan kata 30.518 kali per juta. Data diatas sebenarnya tidak jauh dari kenyataan sebenarnya di mana kata *senang* paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari para penutur bahasa Indonesia. Kata ini biasa dipakai untuk menggambarkan perasaan positif secara umum. Misalnya ketika orang Indonesia ditanya: “Bagaimana perasaanmu hari ini?” Maka jawaban yang sering digunakan adalah “Saya senang sekali hari ini”. Beberapa orang mungkin juga akan menjawab “Saya bahagia sekali hari ini” untuk menunjukkan emosi yang lebih mendalam. Sedangkan kata *gembira* agak jarang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Untuk mengetahui kata-kata yang sering muncul dengan *senang*, *gembira*, dan *bahagia*, penulis menggunakan metode kolokasi dengan pengaturan sebagai berikut:

Statistik: Dice coefficient; Jendela: 2 kanan dan 2 kiri.

Kata pertama yang akan dibahas adalah *senang*. Kata ini menduduki peringkat pertama sebagai kata yang sering muncul untuk menggambarkan perasaan positif di korpus LCC Indonesia 2023. Berikut tabel yang menunjukkan 5 kata tertinggi yang berkolokasi dengan kata *senang*.

Tabel 2. Kemunculan 5 kata berkolokasi dengan kata *senang*

No.	Word	Total no. in whole corpus	Expected collocate frequency	Observed collocate frequency	In no. of texts	Dice coefficient
1	merasa	177,086	38.463	3,844	39	0.03210
2	hati	110,685	24.041	2,717	39	0.03140
3	mengaku	213,722	46.420	3,205	38	0.02320
4	sangat	795,972	172.884	9,254	39	0.02160
5	sekali	186,795	40.572	2,648	39	0.02130

Dari tabel 2 diatas bisa dilihat bahwa *senang* paling sering dipakai dengan kata *merasa*. Selanjutnya diikuti oleh kata *hati*, *mengaku*, *sangat*, dan *sekali*. Kata-kata *merasa senang* muncul sebanyak 3.844 kali dari keseluruhan frekuensi kata *senang* di LCC Indonesia 2023 sebanyak 108.599 kali. Hal ini membuktikan bahwa *merasa senang* merupakan frase yang paling sering digunakan untuk menunjukkan perasaan positif. Kata kedua yang berkolokasi dengan *senang* adalah *hati*. Kata-kata *senang hati* muncul sebanyak 2.717 kali. Orang-orang Indonesia sering mengatakan *dengan senang hati* untuk kesediaan melakukan sesuatu untuk orang lain. Misalnya pada kalimat “Guru itu dengan senang hati membacakan pengumuman untuk para muridnya.” Kata selanjutnya adalah *mengaku*. Kata-kata *mengaku senang* muncul sebanyak 3.205 kali. Dua kata terakhir adalah *sangat* dan *sekali*. Dua kata ini merupakan adverbial penguat dan bermakna sama. Bedanya adalah *sangat* dipakai sebelum kata *senang*. Sedangkan *sekali* di pakai setelah kata *senang*. Kata-kata *sangat senang* muncul lebih sering, sebanyak 9.254 kali. Sementara itu, frase *senang sekali* muncul sebanyak 2.648 kali. Dalam percakapan sehari-hari, para penutur asli bahasa Indonesia cenderung lebih sering menggunakan frase *sangat senang* dari pada *senang sekali* untuk memperkuat makna.

Berikutnya adalah kata *gembira*. *Gembira* merupakan perasaan positif yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan perasaan suka cita yang disebabkan oleh faktor eksternal. Menurut psikolog perasaan ini sangat intens tetapi bersifat sesaat atau tidak berlangsung lama. Kata ini muncul sebanyak 30.518 kali. Dalam LCC Indonesia 2023 kata ini menduduki peringkat ketiga, atau terakhir sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan positif, setelah kata *senang* dan *bahagia*.

Berikut tabel kolokasi kemunculan kata *gembira* dalam korpus LCC Indonesia 2023.

Tabel 3. Kemunculan 4 kata berkolokasi dengan kata *gembira*

No.	Word	Total no. in whole corpus	Expected collocate frequency	Observed collocate frequency	In no. of texts	Dice coefficient
1	kabar	67,650	8.258	2,778	38	0.06520
2	menyambut	42,138	5.144	1,421	38	0.04760
3	disambut	21,511	2.626	888	38	0.04550
4	riang	1,697	0.207	347	36	0.03610

Gembira paling sering berkolokasi dengan kata *kabar*. Frase *kabar gembira* muncul sebanyak 2.778 kali. Selanjutnya diikuti oleh kata *menyambut* 1421 kali, *disambut* 888 kali, dan *riang* 347 kali.

Berikut tabel konkordansi kemunculan kata-kata *kabar gembira* dalam 10 kalimat untuk melihat pola kemunculan atau konteks kalimatnya.

Tabel 4. Konkordansi kemunculan kata *kabar gembira* dalam kalimat

No	Text	Solution 1 to 50	Page 1 / 56
1	lcc01	kemungkinan pemerintah China menunda pembelian barang pertanian dari AS . Ada kabar gembira , BLT UMKM Rp 2 , 4 juta tahap II cair pekan	
2	lcc01	cara daftar bantuan UMKM dan cek penerima Banpres Produktif . Ada kabar gembira , dua Pasien Dalam Pengawasan (PDP) kali ini dinyatakan sembuh	
3	lcc01	Dalam Pengawasan (PDP) kali ini dinyatakan sembuh . Ada kabar gembira , jelang Lebaran 2020 kali ini . Ada kabar gembira nih , datang	
4	lcc01	Ada kabar gembira jelang Lebaran 2020 kali ini . Ada kabar gembira nih , datang dari platform belanja online oranye ! Ada kabar kurang	
5	lcc01	di TK Negeri Melati PKK . “ Alhamdulillah , kembali ada kabar gembira hari ini . “ Alhamdulillah , keputusan Kapolda ini akan menjadi semangat	
6	lcc01	Mukhni mengatakan , hasil negatif yang saat ini diterimanya , merupakan kabar gembira yang dinanti-nantinya . Ali Mukhni mengingatkan , dengan kebersamaan	
7	lcc01	5) pada pukul 07 : 30 WIB . ANTARA - Kabar gembira bagi anda pengguna transportasi massal Moda Raya Terpadu (MRT) Jaka	
8	lcc01	pada pekan ini , Los Blancos – julukan Madrid – mendapat kabar gembira dengan kembalinya Eden Hazard , Casemiro , dan Eder Militao yang sud	
9	lcc01	hujan di Jabodetabek ? Artikel ini tayang di Kontan dengan judul Kabar gembira ! Artikel ini tayang di Kontan dengan judul Muhyiddin Yassin jadi perdar	
10	lcc01	Artikel ini telah tayang di Kompas . com dengan judul “ Kabar Gembira ! Artikel ini telah tayang di Kompas . com dengan judul “	

Sebagaimana disebutkan diatas, *gembira* merupakan perasaan positif yang disebabkan oleh faktor dari luar. Dari 10 kalimat pada tabel 3, bisa dilihat kemunculan kata *kabar* sebelum *gembira*. Hal ini memperjelas bahwa seseorang merasakan perasaan ini setelah mendapat informasi/kabar dari pihak luar. Jadi perasaan ini muncul setelah ada stimulus dari luar.

Selain berkolokasi dengan *kabar*, *gembira* juga muncul bersama kata *menyambut* dan *disambut*. Dua kata tersebut bermakna aktif dan pasif. Kata *menyambut gembira* muncul sebanyak 1,421 kali. Sedangkan *disambut gembira* muncul sebanyak 888 kali. Hal ini sesuai dengan kenyataan sehari-hari masyarakat Indonesia yang cenderung menggunakan kata *menyambut* dan *disambut* dengan kata *gembira*, bukan dengan kata *senang*. Dengan kata lain, orang-orang Indonesia lebih sering menggunakan frase *menyambut gembira* atau *disambut gembira* dari pada *menyambut senang* atau *disambut senang*. Misalnya dalam kalimat: “Berita kenaikan gaji itu *disambut gembira* oleh semua karyawan”. Terlihat disini bahwa semua karyawan merasakan perasaan positif yang sangat intens disebabkan oleh adanya berita kenaikan gaji.

Kata selanjutnya yang ditemukan sering bersanding dengan *gembira* adalah *riang*. Kata *riang gembira* muncul sebanyak 1.697 kali.

Berikut tabel yang menunjukkan pemakaian kata *riang gembira* dalam kalimat.

Tabel 5. Konkordansi kemunculan kata *riang gembira* dalam kalimat

Sesame Workshop menyatakan dia akan diingat karena “ membawa tawa riang gembira untuk anak-anak di seluruh penjuru dunia ” . Mereka , katanya ,
pelajar secara gratis pada penutupan PON Kamis lusa , Afriani langsung riang gembira . Tidak ada pedagang asongan , mereka mengganggu keamanan dan kenyamanan p
pertolongan . Aat Suratin berharap dari acara ini bisa dilaksanakan dengan riang gembira hingga saat nanti waktu pencoblosan . Aat Surya Safata (kiri)
baiknya kalau besok tanggal 17 semua kita datang ke TPS dengan riang gembira , menentukan pilihan kita masing-masing . “ Alangkah baiknya , kalau hal-hal
Barat . Begitu keluar dari ruangan , John Kei langsung disambut riang gembira . Begitu keluar dari Terminal 3 Kedatangan Luar Negeri Bandara Soekarno-Hatta ,
of Happiness ’ dan berpetualang dengan imajinasi kreatif yang menyenangkan dan riang gembira . Dihelat di pusat perbelanjaan Taman Anggrek , Jakarta Barat , liburan
JAKARTA -- Kebanyakan anak kecil akan menyambut Idul Fitri dengan riang gembira . ID , JAKARTA -- Kebanyakan orang khawatir terdapat merusak kulit mereka .
khususnya organisasi kepemudaan , mari sama-sama kita sukseskan ! ajaknya dengan riang gembira . “ Karena ini (petugas keamanan) menjaga acara sakral yang
dan target yang ditentukan lainnya . Karenanya Rhoma Irama masih bisa riang gembira bernyanyi , “ Dua ratus juta penduduk Indonesia , ada Sunda ,
sangat penurut dan mematuhi perintah dari pawangnya . “ Mereka sangat riang gembira dan lucu sekali , kami sangat suka penampilannya , ” katanya .
salah satu sumber . Mereka tampaknya senang sekali . Mereka tampak riang gembira ketika mendapatkan hadiah dari Om Santa . Mereka tampak sangat santusias meng
yang melambat . Perlanbang itu dipilih sesuai tema , yaitu Pilkada Riang Gembira . Perlawanan apik pada game pertama gagal terulang saat memainkan game kedua
BPPI) Kementerian Perindustrian Ngakan Timur Antara . Sambutannya senang , riang gembira . Sambutannya tersebut sekaligus untuk memastikan jamaah yang pulang ke Tanah

Seperti terlihat dalam tabel diatas, penggunaan frase *riang gembira* dipakai untuk menggambarkan perasaan positif intens yang terjadi karena adanya aktifitas atau faktor pemicu dari pihak luar. Seperti pada kalimat pertama “Sesame Workshop menyatakan dia akan diingat karena membawa tawa *riang gembira* untuk anak-anak di seluruh penjuru dunia.” Frase *tawa riang gembira* sering dipakai untuk mendiskripsikan perasaan senang anak-anak ketika mereka sedang bermain atau mendapat hadiah. Oleh karena itu *riang gembira* sering dijumpai pada kalimat-kalimat yang menggambarkan aktifitas menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak bersama teman-temannya.

Kata sifat identik ketiga yang akan dibahas adalah *bahagia*. Kata *bahagia* sering dipakai untuk menggambarkan perasaan positif yang mendalam dan berlangsung lama. *Bahagia* merupakan perasaan yang diimpikan banyak orang di dunia ini. Kata ini muncul sebanyak 47.828 kali. *Bahagia* menduduki peringkat kedua pada kata yang sering dipakai setelah *senang* dalam korpus LCC Indonesia 2023.

Berikut tabel kolokasi kemunculan kata *bahagia* dalam LCC Indonesia 2023.

Tabel 6. Kolokasi kemunculan kata *bahagia* dalam korpus LCC Indonesia 2023

No.	Word	Total no. in whole corpus	Expected collocate frequency	Observed collocate frequency	In no. of texts	Dice coefficient
1	merasa	177,086	33.879	1,893	38	0.01850
2	sejahtera	22,506	4.306	397	37	0.01590
3	tersenyum	15,330	2.933	252	33	0.01180
4	kabar	67,650	12.942	552	32	0.01160
5	perasaan	30,060	5.751	301	32	0.01050

Dari tabel di atas, terlihat lima kata yang biasanya bersanding dengan *bahagia*. Kata-kata tersebut adalah *merasa*, *sejahtera*, *tersenyum*, *kabar*, dan *perasaan*. Frase *merasa bahagia* muncul sebanyak 1.893 kali. Selanjutnya diikuti oleh *sejahtera* 397 kali, *tersenyum* 252 kali, *kabar* 552 kali, dan *perasaan* sebanyak 301 kali.

Berikut tabel konkordansi kemunculan frase *merasa bahagia*.

Tabel 7. Konkordansi kemunculan frase *merasa bahagia* dalam LCC Indonesia 2023

kulit yang hangat dan dingin . Ada tipe orang yang merasa lebih bahagia ketika mereka menjalin hubungan dengan seseorang . " Ada tipe yang begitu
banyak orang . Akan tetapi , ada satu pemain yang merasa kurang bahagia , dengan kemenangan The Reds . Akan tetapi ada standar dan protokol
Chelsea tersebut . Anda harus tahu , bagaimana cara membuat istri merasa bahagia , agar Anda pun diperlakukan dengan sangat istimewa oleh istri . Anda
Erevano yang terbilang masih baru . Beberapa dari mereka mengaku ikut merasa bahagia karena melihat keakraban antara Richard dengan El . Beberapa dari mereka me
adalah seorang pemimpin yang berpengalaman dan selalu mengawasi timnya . Beomgyu mengaku bahagia dan merasa terhibur dengan penghargaan yang sudah diraih oleh mereka . Bep
tapi juga elemen masyarakat lainnya . Bupati Musirawas H Hendra Gunawan merasa bahagia dan bangga bisa bersilahturahmi bersama masyarakat Jayaloka . Bupati Musi F
" tambahnya . Daging durian yang enak bukan satu-satunya alasan seseorang merasa bahagia . Daging iga juga begitu cocok disantap dengan kangkung dan tempe mendoan
Dari sinilah , perempuan lulusan Fordham University ini bisa belajar dan merasa bahagia . Dari sinilah pintu masuk hoax bermula . Dari sinilah posisi dan
setelah videonya yang memamerkan kekayaan viral di TikTok . Denise Chariesta merasa bahagia bisa menjadi buah bibir publik meski harus menerima kritik pedas netizen .
lain . Dia dipertemukan dengan pebisnis muda bernama Harvey Moeis yang membuatnya bahagia dan merasa utuh . Dia dipesankan agar selalu sabar , berdo'a dan

Dari tabel di atas, terlihat konteks pemakaian frase *merasa bahagia*. Yang menarik dari data di atas adalah kata *merasa* menjadi kata yang paling sering dipakai dengan *bahagia*, sama dengan pada kata *senang*. Hanya saja, frase *merasa senang* muncul lebih banyak dari pada *merasa bahagia*. Frase *merasa senang* muncul sebanyak 3.844 kali, sementara *merasa bahagia* muncul sebanyak 1.893 kali. Ini menunjukkan bahwa kata-kata *merasa senang* lebih sering digunakan atau lebih populer daripada frase *merasa bahagia*. Hal ini disebabkan oleh adanya sedikit perbedaan pada dua kata tersebut. Kata *senang* dipakai untuk mendeskripsikan perasaan positif secara umum dan bisa berlangsung sesaat. Misalnya, pada situasi ketika seseorang bertemu dengan teman lama. Orang Indonesia akan cenderung berkata: "Aku *senang sekali* bertemu kamu lagi di sini." Sementara *bahagia* dipakai untuk mendeskripsikan perasaan positif yang lebih intens dan mendalam, serta berlangsung lama. Misalnya, ketika ada pasangan yang baru menikah, orang Indonesia akan memberi ucapan selamat dengan berkata: "Selamat menempuh hidup baru, semoga *bahagia* selalu." Ungkapan tersebut adalah sebuah doa untuk memperlai supaya mereka hidup senang (*bahagia*) selama pernikahan mereka. Jika kata *merasa* sering ditemukan bersanding dengan *senang* dan *bahagia*, kata ini tidak sering ditemukan bersanding dengan *gembira*. Pada kenyataannya, para penutur asli Indonesia memang lebih sering menggunakan frase *merasa senang* atau *merasa bahagia* untuk mengungkapkan perasaan positifnya daripada frase *merasa gembira*. Sebagai contoh, ketika ditanya: "Bagaimana perasaanmu hari ini?" Maka jawaban yang paling sering terdengar adalah: "Saya (merasa) senang sekali" atau "Saya bahagia sekali hari ini". Jarang sekali terdengar jawaban: "Saya gembira hari ini".

Kata berikutnya yang bersanding dengan *bahagia* adalah *sejahtera*. *Bahagia* dan *sejahtera* adalah dua kata yang sangat berkaitan dan sering dipakai bersama. Jika *bahagia* menggambarkan perasaan positif yang mendalam dan berlangsung lama, *sejahtera* merupakan perasaan atau kondisi positif karena

merasa aman, tentram, dan cukup tanpa kurang suatu apa pun. Dalam KBBI, sejahtera diartikan sebagai perasaan aman sentosa dan makmur serta selamat (terhindar dari segala macam gangguan).

Berikut tabel konkordansi pola kemunculan frase bahagia dan sejahtera.

Tabel 8. Konkordansi kemunculan kata *bahagia* dan *sejahtera* dalam LCC Indonesia 2023

rakyat kita sendiri, " pungkasnya . Bukankah Alqur'an adalah bimbingan hidup	<i>bahagia</i>	dan <i>sejahtera</i> bagi manusia ? " Bukankah banyak persyaratan
bisa mengaplikasikan untuk menambah pendapatan bagi keluarga sehingga keluarga menjadi <i>sejahtera</i> dan	<i>bahagia</i>	, " ujar Yusmiati . Kita harapkan dengan bansos ini kita bisa
terselesaikan , " katanya . Saya optimis UU Ciptaker bisa buat rakyat	<i>bahagia</i>	dan <i>sejahtera</i> , " ujar Moeldoko dalam siaran persnya , Rabu
depan . Tagline BKKBN yang sebelumnya , " dua anak cukup ,	<i>bahagia</i>	<i>sejahtera</i> " diganti menjadi " berencana itu keren " . Tagline (
jalan di RT 09 saat ini sudah dibangun , insya Allah masyarakat	<i>bahagia</i>	dan <i>sejahtera</i> , " kata Dedy . Tapi alhamdulillah jalan mulai t
pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil	<i>bahagia</i>	dan <i>sejahtera</i> . Peluncuran perdana nada sambung tersebut di
meminta peringatan Harganas dijadikan momentum untuk meningkatkan keberhasilan dalam mewujudkan keluarga kecil	<i>bahagia</i>	, <i>sejahtera</i> dan berkualitas . " Dalam rangka melanjutkan ket
mengembangkan peran suami dalam program KB sebagai upaya membentuk keluarga kecil ,	<i>bahagia</i>	dan <i>sejahtera</i> , " katanya . Sedangkan nilai tukar mata uang r
posisi bek kanan . " Dengan KB , kita wujudkan keluarga kecil	<i>bahagia</i>	, <i>sejahtera</i> , dan berkualitas . Bupati Bima , Ferry Zulkarnain
penanganan abrasi di lintas barat dilakukan bertahap . Sebuah program keluarga kecil	<i>bahagia</i>	, <i>sejahtera</i> , dan berkualitas yang dilakukan dengan berbagai

Terlihat dari tabel tersebut, kata *bahagia* yang setelah itu diikuti oleh *sejahtera*. Hanya satu kalimat yang memakai *sejahtera* sebelum kata *bahagia*. Bisa dikatakan bahwa *bahagia* dan *sejahtera* merupakan dua kata yang sering bersanding, serta merupakan sebuah kondisi ideal yang ingin dirasakan oleh semua orang.

Kata berikutnya yang muncul mengiringi *bahagia* adalah *tersenyum*. *Tersenyum bahagia* muncul sebanyak 252 kali. Dua kata itu juga sangat berkaitan. Bisa dikatakan bahwa pada umumnya jika seseorang itu tersenyum, berarti dia sedang merasa senang atau bahagia. Jadi, jika seseorang tersenyum bahagia, berarti ada kesenangan atau perasaan positif mendalam yang sedang dia rasakan.

Kata keempat yang bersanding dengan *bahagia* adalah *kabar*. *Kabar bahagia* muncul sebanyak 552 kali. Dari pembahasan sebelumnya, kabar juga adalah kata pertama yang sering muncul dengan *gembira*. *Kabar gembira* menduduki urutan pertama yang muncul pada tabel kolokasi kata *gembira*. Ternyata *kabar* juga merupakan kata yang sering bersanding dengan *bahagia*. *Kabar bahagia* muncul sebanyak 552 kali, sementara *kabar gembira* sebanyak 2.778 kali. Sehingga, dari frekuensi kemunculan dua frase tersebut, bisa disimpulkan bahwa frase *kabar gembira* lebih sering digunakan oleh orang Indonesia daripada *kabar bahagia*.

Berikut tabel konkordansi pola kemunculan frase *kabar bahagia*

Tabel 9. Konkordansi kemunculan frase *kabar bahagia* dalam LCC Indonesia 2023

Anak angkat pesepakbola dunia , Cristiano Ronaldo , Martunis datang dengan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	. Anak angkat Ronaldo asal Aceh , Martunis Sarbini melelang jersey pemberian
verbalis komentar bernada mesra di Instagram . Apalagi keduanya kompak menutupi <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	ini . Apalagi , keduanya punya hubungan dekat dan masih rumpun keluarga
sementara Jonas pakai setelan jas yang formal . Asmirandah mengumumkan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	tersebut lewat akun resmi Instagramnya . Asmirandah menyebut , ia sangat bersyukur
ditengah penampilan Joy . Asyik berbincang , Baim Wong tiba-tiba membagikan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	. Asyik berdiskusi tentang situasi politik , hukum , ekonomi dsb ,
kali dari 33 laga yang telah dilakoni . Bagaimana tidak , <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	yang secara tiba-tiba ini sempat mengejutkan masyarakat Tanah Air . Bagaimana tidak
siap memberikan Aaron Ramsey sebagai pemulus proses transfer Pogba . Bahkan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	pernikahannya dengan tak terlewat oleh publik . Bahkan , kabar berembus Marquez
Wong membantu dengan cara memberikan uang tunai . Baim Wong memberikan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	tentang Paula Verhoeven kini tengah mengandung . Baim Wong mendatangi pengacara
Sate , Yuk Kepoin Kandungan ... Banyak yang mengucapkan selamat atas <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	ini , kendati diketahui jika ' pernikahan ' Prilly dan Jeff Smith
keluarga . Bertepatan dengan HUT RI , dunia medis juga mendapatkan <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	. Bertepatan dengan HUT RI ke-75 , Bank Indonesia (BI)
Beruntung , meski harus mengantri , keesokan harinya sang istri mendapat <i>kabar</i>	<i>bahagia</i>	lantaran dirinya sudah bisa menjalani isolasi di suatu tempat yang ditentukan oleh

Frase *kabar bahagia* sering dipakai orang Indonesia untuk menyampaikan berita-berita spesial mengenai fase kehidupan seseorang, seperti pertunangan, pernikahan, atau kelahiran seorang anak dalam sebuah keluarga. Maka tidak heran jika kemunculan frase ini lebih sedikit daripada *kabar gembira*. Hal lain yang menarik untuk diperhatikan adalah *kabar* tidak ditemukan bersanding dengan kata *senang*. Dengan kata lain, tidak ditemukan frase *kabar senang* dalam korpus LCC Indonesia 2023. Pada kenyataannya, para penutur asli bahasa Indonesia akan menggunakan frase *kabar gembira* atau *kabar bahagia* untuk menyampaikan berita positif yang akan membuat lawan bicaranya ikut merasa senang atau bahagia.

Sedangkan kata kelima yang sering bersanding dengan *bahagia* adalah *perasaan*. Kata ini merupakan kata nomina yang sering dipakai dengan kata sifat untuk menggambarkan emosi seseorang. Frase *perasaan bahagia* muncul sebanyak 301 kali. Kata *perasaan* di sini seolah mempertegas adanya rasa bahagia yang dirasakan seseorang. Seperti pada penampakan konkordansi kalimat berikut ini: "Adinda pun menumpahkan *perasaan bahagia* atas lancarnya pernikahannya dengan Vinny". Terlihat di sini perasaan positif mendalam yang dirasakan oleh Adinda karena pernikahannya dengan Vinny berjalan

lancar. Pada kenyataannya, *perasaan* ini sebenarnya bisa dipakai dengan kata *senang* atau *gembira*. Hal ini bergantung pada seberapa mendalam atau intens perasaan tersebut. Menurut KBBI, *perasaan bahagia* mempunyai makna yang lebih mendalam, intens, dan berlangsung relatif lebih lama daripada *perasaan senang* atau *gembira*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan kata sifat bermakna identik *senang*, *gembira*, dan *bahagia* sering menjadi pertanyaan di kalangan pemelajar bahasa Indonesia. Setelah dianalisis dengan menggunakan data korpus LCC Indonesia 2023, CQPWeb, ditemukan adanya perbedaan konteks dalam pemakaiannya. *Senang* merupakan kata sifat yang frekuensi kemunculannya paling banyak. Kata ini digunakan untuk menggambarkan perasaan positif seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan ini biasanya disebabkan oleh faktor dari luar, seperti bertemu dengan teman lama, atau menikmati makanan atau minuman favorit. *Senang* sering muncul bersama kata *merasa*, *hati*, *mengaku*, *sangat*, dan *sekali*. Sedangkan *gembira* merupakan kata yang paling sedikit muncul di LCC Indonesia 2023. Kata ini merupakan perasaan yang sangat intens, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, tapi biasanya berlangsung tidak lama. Kata ini, misalnya, biasa dipakai untuk menggambarkan keceriaan atau keseruan anak-anak ketika sedang bermain dengan teman-temannya. Dalam data korpus LCC Indonesia 2023, *gembira* sering ditemukan bersanding dengan *kabar*, *menyambut*, *disambut*, dan *riang*. Sementara itu, *bahagia* merupakan kata yang berada pada urutan kedua berdasarkan frekuensi kemunculannya. *Bahagia* merupakan perasaan mendalam yang berasal dari dalam diri seseorang setelah berhasil mencapai pemahaman tertentu dalam hidup. Perasaan ini bersifat spesial dan biasanya hanya digunakan pada konteks atau momen spesial seperti ulang tahun, pertunangan, atau pernikahan. Hal ini karena *bahagia* menggambarkan perasaan atau kondisi positif seseorang yang biasanya berlangsung relatif lama, berbeda dengan *senang* atau *gembira* yang biasanya hanya dipicu oleh faktor dari luar dan berlangsung sesaat. Kata ini sering muncul bersama *merasa*, *sejahtera*, *tersenyum*, *kabar*, dan *perasaan*. Temuan yang menarik di sini adalah *kabar* ditemukan bersanding dengan *gembira* dan *bahagia*, tetapi tidak dengan *senang*. Dengan kata lain, tidak ada frase *kabar senang*.

Dengan mengamati pola kemunculan ketiga kata sifat bermakna identik tersebut dalam data korpus, diharapkan para pemelajar bahasa Indonesia tidak lagi mengalami kesulitan dalam menggunakannya pada konteks yang tepat. *Senang*, *gembira*, dan *bahagia* memang bersinonim, tetapi tetap ada perbedaan konteks dan nuansa dalam penggunaan masing-masing kata tersebut.

Analisis kata-kata bermakna identik atau sinonim ini bisa sangat membantu para pemelajar bahasa Indonesia dalam memahami makna dan konteks penggunaannya. Sehingga, kajian lain terhadap kata-kata bermakna identik, baik itu berupa kata kerja, kata sifat, atau kata benda, perlu terus dilakukan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan juga meningkatkan pemahaman para pemelajar BIPA atas kata-kata bermakna mirip tersebut. Dengan begitu, nantinya mereka bisa menggunakan kata yang tepat sesuai dengan situasi atau konteksnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, M., Kumar, T., Ritonga, M., & Nukapangu, V. (2022). A Corpus-Based Analysis of the Adjectives and Synonyms -Beautiful, Handsome, and Pretty. *World Journal of English Language*. Vol. 12, No. 2; 2022, Special Issue. <http://wjel.sciedupress.com/>
- Baker, P. (2006). *Using Corpora in Discourse Analysis*. London: Continuum.
- Baker, P., Hardie, A., & McEnery, T. (2006). *A Glossary of Corpus Linguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Divjak, D., & Gries, S. T. (2006). Ways of trying in Russian: clustering behavioral profiles. *Corpus Linguistics and Linguistic Theory*, 2(1), 23-60. doi:10.1515/CLLT.2006.002.
- Edmonds, P., & Hirst, G. (2002). Near-Synonymy and Lexical Choice. *Computational Linguistics*, 28(2), 105-144. doi:10.1162/089120102760173625.
- Hanks, P. (2012). The corpus revolution in lexicography. *International Journal of Lexicography*. 25(4), 398-436. doi:10.1093/ijl/ecs026.
- Hunston, S. (2002). *Corpora in Applied Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leo, H.Y. (2023). A Corpus-Driven Approach on Learning Near Synonyms of Pain in Indonesian. *IAFOR Journal of Education: Language Learning in Education*. Volume 11 – Issue 1 – 2023.

- Liu, D., & Espino, M. (2012). Actually, Genuinely, Really, and Truly: A corpus-based Behavioral Profile study of near-synonymous adverbs. *International Journal of Corpus Linguistics*. 17(2), 198-228. doi:10.1075/ijcl.17.2.03liu.
- Liu, M., & Lin, Y. (2025). A Corpus-based Study on English Synonym Differentiation. *Journal of Literature and Art Studies*. March 2025, Vol. 15, No. 3, 198-206 doi: 10.17265/2159-5836/2025.03.011.
- McCarthy, M., O'Keeffe, A., & Walsh, S. (2010). *Vocabulary Matrix: Understanding, Learning, Teaching*. Boston: Cengage Learning.
- O'keeffe, A., McCarthy, M., & Carter, R. (2007). *From Corpus to Classroom: Language Use and Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Salamah., & Setiawati, Eti. (2024). Articulatory phonetic errors and patterns in Thai BIPA speakers: A study at SWM School Thailand. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol. 13 No. 3, January 2024, pp. 573-587 Available online at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/66948>
<https://doi.org/10.17509/ijal.v13i3.66948>.
- Seligman, M. E. P . (2005). *Positive psychology progress: empirical validation of interventions*. American Psychologist, 60 (5). Diakses dari <http://sppc.sas.upenn.edu/positivepsychologyresearch>.
- Since, A., Widia, I., Rizkyanfi, M.W. (2025). Spelling mistakes in writing by Indonesian speakers in Timor Leste and their implications. *Inovasi Kurikulum* - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363 Volume 22 No 4 (2025) 2173-2182. <https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik>.
- Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Taylor, J. R. (2003). Near synonyms as co-extensive categories: 'high' and 'tall' revisited. *Language Sciences*. 25(3), 263-284. doi:10.1016/S0388 0001(02)00018-9.
- Verhaar, J. W. M. 2000. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shimoff, Marci. (2008). *Happy for No Reason*. New York. Free Press.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
<https://rri.co.id/stream/video>
<https://www.pijarbelajar.id/blog/sinonim-dan-antonim>

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Siti Amina Rahmawati
 Institusi : Universitas Airlangga
 Pendidikan : Magister Linguistik
 Minat Penelitian : Pengajaran bahasa, humaniora